PENGGUNAAN ALAT PERAGA KIT IPA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 3 BONE RAYA KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL

KARLINDA HADIA

NIM. F01417091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Penggunaan Alat Peraga Kit IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango

Karlinda Hadia
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : karlindahadia20@gmail.com

Abstract

The research carried out was classroom action research (PTK) with the use of KIT teaching aids in science lessons. The problem in this research is that student learning outcomes are not optimal in science learning. The research aims to improve learning outcomes in science subjects with the concept of magnetism through teaching aids for the 6th grade students of SDN 3 Bone Raya, Bone Bolango Regency. The number of students was 20 people, consisting of 10 women and 10 men. From the data analysis, the results of teacher observations from cycle I obtained results from 71% to 92% in cycle II, while the activities of students in cycle I were obtained from 59% to 94% in cycle II and the completeness of the learning outcomes of students in Sikulus I were 13 students or 65% who completed their studies, while in the second cycle it increased to 18 students who completed their studies with a percentage of 90% and an average increase from 65% to 90%. the application of the KIT IPA teaching aids can improve the learning outcomes of students in the 6th grade science subjects at SDN 3 Bone Raya, Bone Bolango Regency.

Keywords: *Use of KIT Teaching Aids, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Penggunaan Alat Peraga KIT pada Pelajaran IPA. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian bertujuan untuk untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA konsep kemagnetan melalui alat peraga KIT IPA pada peserta didik kelas VI SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, yang terdiri dari perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 10 orang. Dari analisis data, diperoleh hasil observasi guru dari siklus I diperoleh hasil 71 % menjadi 92% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik siklus I diperoleh hasil 59% menjadi 94 % pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I terdapat 13 orang siswa atau sebesar 65% yang tuntas belajarnya, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang peserta didik yang tuntas belajarnya dengan persentase 90% serta rata-rata meningkat dari 65 % menjadi 90 %. penerapan alat peraga KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Pengguaan Alat Peraga KIT, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu dari lima mata pelajaran wajib yang diterapkan di sekolah, di samping mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN, IPS, dan Matematika. Menurut Sujana (2014:13), Mata pelajaran IPA adalah cabang dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya serta fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya, baik komponen biotik maupun komponen abiotik. Fenomena-fenomena tersebut berlangsung secara terus menerus dan kejadiannya tidak teratur. Maka dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPA dapat memberikan pengetahuan dan membuka pemahaman peserta didik mengenai kehidupan dan fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah. Seluruh aktivitas di alam, baik secara biotik maupun abiotik dipelajari dan dikaji dalam mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena selain mengkaji tentang fenomena alam, IPA juga membahas mengenai cara makhluk hidup dalam mempertahankan kehidupannya. Segala aktivitas di alam baik yang tampak secara langsung maupun tidak langsung dapat dipelajari dalam pembelajaran IPA. Mata pelajaran ini bukan hanya menekankan pada hasil semata, tetapi lebih menekankan pada proses, cara kerja, serta bagaimana mencari solusi atau cara penyelesaian masalah. IPA bukan hanya sekedar menuntut peserta didik untuk menghafal, tetapi lebih kepada cara berpikir peserta didik. Selain itu, dengan mempelajari IPA, dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagamana proses yang terjadi di alam sekitarnya, bagaimana memanfaatkan seluruh komponen di alam untuk kehidupan sehari-hari serta cara pandang peserta didik tentang fenomena-fenomena atau peristiwa yang terjadi di alam.

Pembelajaran IPA haruslah dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran IPA menuntut adanya pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam berpikir. Dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikiran berpikir logis dan menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar dalam diri peserta didik. Dalam kaitannya pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu dikarenakan beberapa hal, di antaranya: 1) IPA dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami mata pelajaran lain khusunya matematika dan bahasa indonesia; 2) IPA mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal lebih jauh mengenai lingkungannya secara logis; 3) IPA merupakan mata pelajaran yang menyenangkan karena bisa membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari sesuatu (Astawan dan Agustina, 2020:12). Maka dari itu, pembelajaran IPA di SD sangat penting untuj diajarkan karena mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik mengenai suatu proses secara logis.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi awal pada tahun ajaran 2019/2020 yang dilakukan di Kelas VI SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango, pada saat pembelajaran IPA materi Kemagnetan, menunjukan bahwa sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Jumlah peserta didik pada tahun tersebut 20 orang, dari jumlah sisiwa tersebut terdapat 8 orang peserta didik atau 40% tuntas Sedangkan 12 orang atau 60% tidak tuntas, sedangkan ditetapkan KKM 75. Hal ini ditunjukan dengan adanya sikap peserta didik saat menerima pembelajaran yang cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya saat guru bertanya, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu memahami apa yang disampaikan guru. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang kurang antusias mendengar penjelasan guru. Mereka cenderung lebih suka mengobrol bersama temannya, ada yang menganggu temannya, dan ada

juga yang asyik dengan dunianya sendiri, sehingga proses pembelajaran kurang membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik merasa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang harus dipecahkan guru. Mengingat bahwa mata pelajaran IPA menuntut adanya cara berpikir peserta didik dari suatu proses yang terjadi secara alamiah.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang memotivasi peserta didik, guru hanya menggunaan metode ceramah yang kurang menuntut peserta didik untuk berperan aktif. Padahal dalam menanamkan konsep IPA di sekolah khusunya di sekolah dasar diperlukan adanya alat bantu yang dapat mempermudah penerapan konsep IPA. Dalam menerapkan konsep kemagnetan, guru jangan hanya terus menerus menjelaskan materi pada peserta didik tanpa melakukan demonstrasi dengan alat bantu tentang peristiwa magnet. Sehingga peserta didik dapat memahami dengan jelas bagaimana magnet bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kurang memanfaatkan media atau alat peraga yang sesuai dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik dan mengakibakan motivasi belajara peserta didik menjadi kurang sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Maka dari itu diperlukan adanya media atau alat bantu. Salah satu alat peraga yang dapat menumbuhkan motivasi belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik pada materi kemagnetan yaitu KIT IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"*Penggunaan Alat Peraga KIT IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango".

2. METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VI SDN 3 Bone Raya jalan Trans Sulawesi Pantai Selatan Bone Pesisir desa Mootayu kelurahan Mootayu kecamatan Bone Raya kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guruuntuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA konsep kemagnetan melalui alat peraga KIT IPA peserta didik Kelas VI SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

2.1 Subyek Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di kelas VI SDN 3 Bone Raya dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, yang terdiri dari peserta didik perempuan sebanyak 10 orang dan peserta didik laki-laki sebanyak 10 orang. Jumlah guru di sekolah tersebut sebanyak 8 orang. Jumlah keseluruhan peserta didik di sekolah tersebut sebanyak 110 orang yang terdiri dari 60 orang laki-laki dan 50 orang peserta didik perempuan. Sekolah tersebut terdiri dari 6 kelas.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut selain mudah untuk dijangkau yaitu karena sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan judul "meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA konsep kemagnetan melalui alat peraga KIT IPA peserta didik Kelas VI SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango".

Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Menurut Setyosari (2013:106) variabel penelitian terdiri dari variabel *input* , aktivitas pembelajaran (*proses*) dan hasil yang diharapkan (*output*). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input* : Peserta didik Kelas VI SDN 3 Bone Raya
2. Variabel *Proses* : Penggunaan Alat Peraga Kit
3. Variabel *Ouput* : a) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran IPA; b) Memahami dan menguasai materi IPA kemagnetan.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Preseptiawan dkk (2018:57-58) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan yang meliputi: Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian dan penyusunan lembar pengamatan.
b. Pelaksanaan/Implementasi Tindakan meliputi:
   1) Mempersiapkan alat peraga KIT IPA yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ipa pada materi kemagnetan
   2) Guru membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, melakukan absensi, apersepsi dan tujuan pembelajaran
   3) Setelah itu, guru melakukan demonstrasi dengan alat peraga KIT IPA untuk menanamkan konsep kemagnetan pada peserta didik.
   4) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok
   5) Peserta didik melakukan ekperimen dengan menggunakan peralatan KIT IPA untuk menemukan konsep kemagnetan melalui percobaan tersebut.
   6) Peserta didik mendiskusikan hasil yang diperoleh.
   7) Peserta didik mempresentaikan hasil diskusi kelompoknya.
   8) Guru memberikan penguatan mengenai materi tersebut.
c. Observasi/Pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran mengenai penggunaan alat peraga KIT IPA. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan instrumen yang telah disiapkan untuk mengamati penerapan alat peraga KIT IPA, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi kemagnetan.
d. Refleksi yaitu kegiatan guru melihat dan mengkaji hasil dari pemberian tindakan yang dilakukan. Serta melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada tahap refleksi ini, peneliti dapat menentukan tingkat keberhasilan dan hambatan yang diperoleh pada proses pembelajaran saat diterapkan alat peraga KIT IPA. Hal-hal yang akan direfleksikan adalah, “apakah alat peraga KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA materi kemagnetan?”. Hasil refleksi dari tahap pertama menjadi acuan pada pertemuan kedua.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan jika pemberian tindakan pada siklus I memberikan progress yang baik. Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan
   Pada pertemuan II merupakan pengembangan dari pertemuan I dan bentuk perencanaannya pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan perencanaan pertemuan I. yaitu penyusunan RPP, pembuatan media pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian dan lembar observasi yang telah dikembangkan dari pertemuan I untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kelemahan pada pertemuan I.
b. Pelaksanaan
   Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang pada pertemuan I. Pelaksanaan pada pertemuan kedua yaitu guru melaksanakan pembelajaran hasil dari refleksi pada pertemuann I, Memberikan penguatan pada materi yang menjadi kesulitan peserta didik pada pembelajaran pertemuan I serta memberikan evaluasi pada akhir pertemuan ke-II.
c. Observasi/Pengamatan
   Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau proses pemberian tindakan dalam kelas.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan melihat kekurangan yang ditemui di siklus sebelumnya apakah telah diperbaiki dan tahap ini digunakan untuk melihat sudah tepat atau tidak tindakan perbaikan yang telah dilakukan di pertemuan kedua. Peneliti juga melakukan analisis data pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kemudian merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Data-data yang diperoleh menjadi pertimbangan dan penentuan berhasil atau tidaknya tindakan yang diberikan pada proses pembelajaran pada setiap siklus. Apabila indikator capaian belum memenuhi target maka penelitian akan dilanjutkan di siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data diperlukan adanya suatu teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

1. **Observasi**

   Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang tindakan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan alat peraga KIT IPA di kelas VI SDN 3 Bone Raya.

2. **Dokumentasi**

   Guru juga mengumpulkan data dengan mengggunakan teknik dokumentasi yang merupakan bukti dari kegiatan pemebelajaran yang dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengambilan gambar atau foto pada saat proses pembelajaran dan lembar hasil belajar peserta didik serta Vdeo pemberian tindakan pada kegiatan pembelajaran.

3. **Tes Hasil Belajar**

   Tes diperluka untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan (Malinda, 2018:39). Dalam dunia pendidikan tes juga digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru. Tes biasanya dilakukan diawal kegiatan dan diakhir kegiatan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan sejak awal sampai akhir proses pembelajaran atau pelaksanaan siklus. Adapun rumus yang diguanakan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Data Aktivitas Pendidik

   Hasil pengamatan guru dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan\ Aspek}{Jumlah\ Keseluruhan\ Aspek} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Fasilitas yang dimiliki di sekolah ini seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, Mushola, dan kantin sekolah. Sekolah tersebut terdiri dari 6 jenjang kelas dan setiap kelas memiliki jumlah peserta didik yang sesuai dengan jumlah keselurahan minimum kelas. Peneliti melakukan pemberian tindakan kelas pada tahun ajaran 2020/2021 semester genap bulan Desember sampai Januari 2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena pada siklus pertama belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 20 orang peserta didik diantaranya 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga KIT IPA.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas VI atas nama ibu Erni Sepu, S.Pd yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Sementara untuk penilaian kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, dilakukan oleh peneliti sendiri. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap subyek penelitian untuk mengumpulkan data yang akan dirumuskan pada rumusan masalah penelitian. Data observasi awal mengenai pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 diperoleh data bahwa hasil belajar kurang dari 50% atau

sebesar 40%. Pada hasil keseluruhan siklus I terdapat peningkatan hingga mencapai Persentase 65%, sedangkan pada hasil keseluruhan siklus II dapat mencapai 90%.

Pelaksanaan Kegiatan Observasi Awal Siklus I

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan siklus I ini peneliti didampingi oleh guru mitra (wali kelas VI) sebagai observer. Sesuai dengan prosedur peneltian tindakan kelas maka penelitian dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Adapin pada tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan pertama. Adapun hal-hal yang dilakukan diantaranya:

a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan peneliti.
b) Persiapan alat peraga pembelajaran tentang alat peraga KIT IPA yang menggambarkan tentang materi magnet dan jenis-jenis magnet
c) Penyusunan lembar instrumen penelitian hasil belajar peserta didik dan penerapan alat peraga pembelajaran KIT IPA
d) Penyusunan lembar pengamatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPA tentang materi magnet dan jenis-jenis magnet. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Berikut tahap pelaksanaan pada pertemuan pertama:

a) Pembelajaran dimulai dengan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar
b) Menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
c) Melakukan tanya jawab
d) Menayangkan gambar tentang magnet
e) Menggunakan alat peraga KIT IPA tentang kemagnetan
f) Memberikan lembar kerja peserta didik untuk kelompok
g) Memberikan penguatan tentang materi ajar
h) Memberikan evaluasi
i) Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran

3. Tahap Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Pendidik Pada Siklus I Pertemuan pertama

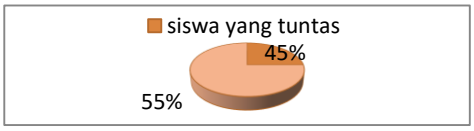
Pengamatan aspek dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I diamati oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini;

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Pendidik Siklus I Pertemuan 1

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	3	12%
Baik	12	48%
Cukup Baik	9	36%
Kurang Baik	1	4%
Jumlah	**25**	**100%**

Sumber : Olahan data primer (2021)

Berdasarkan hasil tes pembelajaran siklus I pertemuan pertama yang diberikan, dari jumlah peserta didik keseluruhan 20 peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai Tuntas sebanyak 9 peserta didik dengan Presentasi 45% dan yang Tidak Tuntas sebanyak 11 peserta didik dengan Persentase 55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih seimbang sehingganya belum mencapai indikator keberhasilan 80% yang diharapkan. Hasil keberhasilan indikator kinerja dapat dilihat pada diagram berikut ini; (Terdapat di lampiran 20 halaman 137).



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Hasil Ketuntasan Peserta didik Siklus I Pertemuan Pertama

4.1.1 Siklus II

Pada siklus II merupakan perbaikan proses pemberian tindakan pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, bahwa hasil dari proses pembelajaran belum optimal. Maka pada siklus II ini peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan padi siklus I untuk meningkatkan hasil belajar melalui alat peraga KIT IPA.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama untuk memperbaiki hasil pada siklus I pertemuan ketiga. Adapu hal-hal yang peneliti persiapkan pada siklus II pertemuan pertama sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran sebagai berikut:

   a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan peneliti.
   b) Persiapan alat peraga pembelajaran tentang alat peraga KIT IPA yang menggambarkan tentang materi magnet dan jenis-jenis magnet
   c) Penyusunan lembar instrumen penelitian hasil belajar peserta didik dan penerapan alat peraga pembelajaran KIT IPA
   d) Penyusunan lembar pengamatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua untuk menindaklanjuti dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dipertemuan pertama. Adapun hal-hal yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran sebagai berikut:

   a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan peneliti.
   b) Persiapan alat peraga pembelajaran tentang alat peraga KIT IPA yang menggambarkan tentang materi magnet dan jenis-jenis magnet
   c) Penyusunan lembar instrumen penelitian hasil belajar peserta didik dan penerapan alat peraga pembelajaran KIT IPA
   d) Penyusunan lembar pengamatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

   Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPA tentang materi magnet dan jenis-jenis magnet. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 menit atau 70 menit. Berikut tahap pelaksanaan pada pertemuan kedua:

   a) Pembelajaran dimulai dengan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar.
   b) Menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
   c) Melakukan tanya jawab
   d) Menayangkan gambar tentang magnet
   e) Menggunakan alat peraga KIT IPA tentang kemagnetan
   f) Memberikan lembar kerja peserta didik untuk kelompok
   g) Memberikan penguatan tentang materi ajar
   h) Memberikan evaluasi
   i) Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran.

2.2 Pembahasan

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama dari hasil aktivitas belajar pendidik terdapat 25 aspek yang diamati oleh guru mitra dan terdapat 3 aspek dengan Persentase 12% kriteria sangat baik (SB), 12 aspek atau Persentase 48% dengan kriteria baik (B), 9 aspek atau dengan Persentase 36% dalam kriteria cukup baik (CB) dan 1 aspek atau Persentase 4% dengan kriteria kurang baik (KB). Sedangkan pada aktivitas belajar peserta didik yang diamati secara langsung oleh pendidik/peneliti terdapat 20 aspek dan pada kriteria sangat baik (SB) terdapat 1 aspek dengan Persentase 5%, terdapat 6 aspek dengan kriteria baik (B) dengan Persentase 30%, terdapat 13 aspek dengan Persentase 65% pada kriteria cukup baik (CB) dan pada kriteria kurang baik (KB) tidak terdapat aspek denga Persentase

0%. Pada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik rata-rata mencapai angka Persentase 45% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, Persentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 5%. Dengan capaian hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kelemahan-kelemahan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti pemanfaatan alat peraga, pengalokasian waktu pembelajaran, apersepsi dan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua. Pada saat pertemuan kedua aktivitas belajar pendidik terdapat 25 aspek yang diamati oleh guru mitra, terdapat 5 aspek dengan Persentase 20% kriteria sangat baik (SB), 13 aspek atau Persentase 52% dengan kriteria baik (B), 6 aspek atau dengan Persentase 24% dalam kriteria cukup baik (CB) dan 1 aspek atau Persentase 4% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada aktivitas belajar peserta didik yang diamati secara langsung oleh pendidik/peneliti terdapat 20 aspek dan pada kriteria sangat baik (SB) terdapat 3 aspek dengan Persentase 15%, terdapat 7 aspek dengan kriteria baik (B) dengan Persentase 35%, terdapat 10 aspek dengan Persentase 50% pada kriteria cukup baik (CB) dan pada kriteria kurang baik (KB) tidak terdapat aspek dengan Persentase 0%. Pada hasil belajar peserta didik dalam penggunaan alat peraga KIT IPA mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan Persentase 55%. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka Persentase peningkatannya yaitu 10%. Peneliti belajar dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan untuk memperbaiki pada saat pemberian tindakan pertemuan ketiga. Pada saat pertemuan ketiga aktivitas belajar pendidik terdapat 25 aspek yang diamati oleh guru mitra dan terdapat 7 aspek dengan Persentase 28% kriteria sangat baik (SB), 13 aspek atau Persentase 52% dengan kriteria baik (B), 5 aspek atau dengan Persentase 20% dalam kriteria cukup baik (CB) dan tidak ada aspek atau Persentase 0% dengan kriteria kurang baik (KB). Sedangkan pada aktivitas belajar peserta didik yang diamati secara langsung oleh pendidik/peneliti terdapat 20 aspek dan pada kriteria sangat baik (SB) terdapat 5 aspek dengan Persentase 25%, terdapat 9 aspek dengan kriteria baik (B) dengan Persentase 45%, terdapat 6 aspek dengan Persentase 30% pada kriteria cukup baik (CB) dan pada kriteria kurang baik (KB) tidak terdapat aspek dengan Persentase 0%. Pada siklus I pertemuan ketiga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik daripada saat pelaksanan pembelajaran pertemuan kedua. Hasil belajar peserta didik pada pertemuan ketiga mencapai Persentase 65%, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 10%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada saat observasi awal mencapai 40% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 65% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 90% dengan kategori sangat baik; (4) penerapan alat peraga KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa

saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada para peserta didik, khususnya kelas VI kiranya dapat terus belajar dengan baik, ikut serta dalam pembelajaran, belajar dengan sungguh-sungguh serta terus meningkatkan hasil belajarnya baik itu pada mata pelajaran apa saja terutama pada mata pelajaran IPA.
2. Kepada pendidil, agar kiranya harus menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, menggunakan alat peraga/media yang dapat memancing minat belajar peserta didik, serta memperhatikan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kepada sekolah; a) kiranya dapat memperhatikan media/alat peraga yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kapasitas pendidik dalam pemanfaatan media/alat peraga yang ada disekolah; b) pengadaan media/alat peraga KIT IPA agar bisa dilengakapi lagi agar memudahkan pendidik dalam melakuakn proses pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran.
4. Kepada peneliti lain, yang tertarik meneliti dengan menggunakan Alat perega KIT dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA terhadap peserta didik yang kesulitan dalam belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ambai, Umra dkk. 2019. *Penggunaan KIT IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pesawat Sederhana di Kelas V Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan*. Vol.2 (3).

Anas, Muhamad. 2014. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran.* Pasuruan: CV Pustaka Hulwa.

Astawan, I Gede dan Agustina, I Gusti Ayu Tri. 2020. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0.* Bandung: Nilacakra.

Hakim, Lukman. 2020. *Tafsir Al-Ghasyiah 17-20 Mengenal ALLAH dengan Tadabbur Alam Semesta*. *Online.* https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-al-ghasyiah-17-20-mengenal-allah-dengan-tadabbur-alam-semesta/ (Diakses pada Sabtu, 24 Oktober 2020)

Isrok'atun dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-based Learning.* Jawa Barat: UPI Sumedang Press.

Kelana, Jajang Bayu dan Pratama, Fadly. 2019. *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains.* Bandung: Lekkas.

Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Ledyawati, Neli dan Lisa, Yasinta. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta Deepublish.

Malinda. 2018. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Jakarta: Malinda.

Onu, Siti Humairah. 2018. *Penggunaan KIT IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 03 MIS T.I Al-Musthafawiyah.* Skripsi. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.

Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kela (Classroom Acttion Research).* Yogyakarta: Depublish.

Preseptiawan, Mugi dkk. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas.* Banten: LKP Setia Budhi.

Rohmah, Siti. 2012. *Pemanfaatan KIT IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Ranah Kongnitif dan Psikomotorik Pokok Bahasan Sifat Cahaya Peserta didik Kelas V MI Ma'Arif Trimulyo Kecamatan Wadaslintang tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.

Rusman, Asrori. 2020. *Classroom Action Research (Pengembangan Kompetensi Guru).* Jawa Tengah: CV. Pena Perseda.

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana.

Setyosari,Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Sumiharsono, Rudi dan Hasanah Hisbiyatul. 2017. *Media Pembelajaran.* Jawa Timur: Pustaka Abadi.

Sujana, Atep. 2014. *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya.* Bandung UPI Press.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syahputra, Edi. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik.* Yogyakarta: Deepublish.

Wijayama, Bayu. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA BerVsi SETS dengan Pendekatan SAV*. Semarang: Qahar Publisher.

Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia